

**EKSPLORASI CELAH PENELITIAN PARIWISATA BERKELANJUTAN
BERBASIS MANAJEMEN RISIKO HOMESTAY**

Sugiarto

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta
profsugiarto@stipram.ac.id

Amin Kiswantoro

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta
aminkiswantoro@stipram.ac.id

Adinoto Nursiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala
adinoto@wym.ac.id

Dwiyono Rudi Susanto

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta
rudyderudi@gmail.com

Januar Wahjudi

Multimedia Nusantara Polytechnic
januar.wahjudi@lecturer.mnp.ac.id

Fongnawati Budhijono

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta
fongnawati@stipram.ac.id

Sutrisno

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala
sutrisno@wym.ac.id

ABSTRACT

Indonesia has abundant tourism resources which, if utilized optimally, would enable Indonesia to become one of the largest tourism powers in the world. In order for Indonesian tourism to be sustainable, the various tourism potentials it has should be managed through community-based tourism activities. Homestays initiated and managed by local communities are a form of community-based tourism. Recent shifts in tourist behavior have provided space for tourism with special interests, which makes homestays with their unique character an alternative for tourism. Unfortunately, many homestays are poorly managed, which has the potential to pose risks. Normatively risk management in homestays can help reduce risks that may occur, but until now there is still little research that discusses the impact of risk management in homestays as a whole. Research on the impact of risk management in homestays can help homestay owners understand the benefits of implementing risk management in homestays, and also can help homestay managers implement risk management effectively. This research explores the research that has been carried out so far regarding sustainable tourism based on homestay risk management in order to see opportunities for conducting research regarding homestay risk management in the future. Explorations resulting from VoS Viewer indicate that studies on the role of homestay risk management or homestay operational risk management on community-based Sustainability Tourism are still rare, thus there are still opportunities for future research.

Keywords: *Sustainability Tourism, Community Based Tourism, Homestay, Risk Management, VoS Viewer*

ABSTRAK

Indonesia memiliki sumber daya pariwisata yang berlimpah yang bila diberdayakan dengan optimal memungkinkan Indonesia menjadi salah satu kekuatan pariwisata terbesar di dunia. Agar pariwisata Indonesia berkelanjutan, berbagai potensi pariwisata yang dimiliki seyogyanya dikelola melalui kegiatan pariwisata yang berbasis masyarakat. *Homestay* yang diinisiasi dan dikelola oleh masyarakat lokal merupakan salah satu bentuk pariwisata yang berbasis masyarakat. Pergeseran perilaku wisatawan akhir-akhir ini memberi ruang akan wisata dengan minat khusus, yang menjadikan *homestay* dengan keunikan karakternya menjadi alternatif berwisata. Sayangnya banyak *homestay* yang dikelola seadanya sehingga berpotensi memunculkan risiko. Normatifnya manajemen risiko pada *homestay* dapat membantu mengurangi risiko-risiko yang mungkin terjadi, namun hingga kini masih sedikit penelitian yang membahas tentang dampak manajemen risiko pada *homestay* secara keseluruhan. Penelitian tentang dampak manajemen risiko pada *homestay* dapat membantu pemilik *homestay* dalam memahami manfaat dari penerapan manajemen risiko pada *homestay*, dapat membantu pengelola *homestay* dalam menerapkan manajemen risiko secara efektif. Penelitian ini mengeksplorasi penelitian-penelitian yang sejauh ini telah dilakukan terkait pariwisata berkelanjutan berbasis manajemen risiko *homestay* dalam rangka melihat peluang untuk dilakukannya penelitian sehubungan manajemen risiko *homestay* di masa mendatang. Eksplorasi yang dihasilkan dari *VoS Viewer* mengindikasikan bahwa kajian tentang peran manajemen risiko *homestay* ataupun manajemen risiko operasional *homestay*

terhadap *Sustainability Tourism* berbasis komunitas masih langka., dengan demikian masih terbuka peluang untuk penelitian mendatang.

Kata kunci: Pariwisata Berkelanjutan, Pariwisata Berbasis Masyarakat, Pondok Wisata, Manajemen Risiko, *VoS Viewer*

PENDAHULUAN

Kemelimpahan keindahan alam, keragaman flora dan fauna baik di darat maupun di bawah laut yang tersebar di lebih dari 17.000 ribu pulau di Indonesia menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dan salah satu tujuan wisata paling menarik di dunia (Lesmana, Henky & Sugiarto, Sugiarto., 2021; Lesmana, Henky, *et al*, 2022; Lesmana, Henky, *et al*, 2023). Pemberdayaan optimal terhadap berbagai keunggulan yang ada di berbagai destinasi wisata Indonesia ini memungkinkan Indonesia menjadi salah satu kekuatan pariwisata terbesar di dunia (UNWTO, 2021a: UNWTO, 2021b). Pesona khas pariwisata Indonesia menarik kedatangan wisatawan mancanegara yang dampaknya menghasilkan pendapatan bagi para pemangku kepentingan dan juga bagi negara Indonesia dalam bentuk devisa. Sebelum diterpa pandemi Covid 19, sektor pariwisata Indonesia berperan strategis dalam pembangunan perekonomian Indonesia dengan kontribusi sebesar 5,25% pada PDB nasional tahun 2018 dan merupakan penyumbang devisa terbesar kedua, senilai 229,50 triliun rupiah (Bank Indonesia, 2020). Sektor pariwisata juga menyerap tenaga kerja sebesar 12,7 juta orang (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2020). Di masa depan, sektor pariwisata Indonesia ditargetkan sebagai kontributor utama dalam perekonomian nasional sebagaimana tertera pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Nasional IV 2020-2024 yang menetapkan sektor pariwisata sebagai tumpuan pembangunan ekonomi yang berdaya saing dan tumpuan peningkatan nilai tambah ekonomi (Kemenparekraf dan Baparekraf. 2020a; Kemenparekraf dan Baparekraf, 2020b).

Pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 11 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024 terdapat 4 kata kunci utama, yaitu Indonesia yang maju; berdaya saing; berkelanjutan; serta mengedepankan kearifan lokal (Kemenparekraf, 2022). Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang mengupayakan kelestarian dengan memperhatikan keseimbangan antara ekonomi, sosial budaya dan lingkungan (Lemy, Diena, M, *et al*, 2024). Pada Rencana

Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024 tersebut secara implisit didapati niatan agar keberlanjutan pariwisata tidak hanya berfokus pada dampak ekonomi semata, tapi terkait juga dengan sosial budaya serta lingkungan pada saat ini dan juga di masa yang akan datang, disamping juga memperhatikan kebutuhan maupun keinginan wisatawan, industri dan masyarakat (Ardiwidjaya, 2020). Pada Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024 juga tertera secara eksplisit pentingnya peran kearifan lokal sejalan dengan temuan Ainul Umami *et al.*, (2023) yang mendapati keragaman kearifan lokal dan budaya berperan penting bagi pengembangan Pariwisata. Dalam hal ini istilah “kearifan lokal” merujuk pada pengetahuan, nilai-nilai, dan praktik yang unik pada komunitas atau budaya tertentu.

Untuk mencapai pariwisata Indonesia yang berdaya saing dan berkelanjutan, berbagai potensi keragaman kearifan lokal dan budaya setempat dapat dioptimalkan melalui kegiatan pariwisata yang berbasis masyarakat (Setyawati *et al.*, 2019; Paulina Lo; Sugiarto, Sugiarto., 2021; Paulina Lo, *et al.*, 2023a; Paulina Lo, *et al.*, 2023b). Kegiatan pariwisata melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari proses perencanaan, penyelenggaraan serta pelaksanaan dan pengawasan demi pencapaian hasil dari kegiatan Pariwisata tersebut. Dengan pariwisata yang berbasis masyarakat maka masyarakat merupakan aktor penting sebagai penopang dan pendukung tercapainya keberlanjutan Pariwisata (Febrian & Suresti, 2020).

Perkembangan teknologi dan gaya hidup wisatawan pasca pandemik Covid 19, memunculkan potensi yang akan mengubah paradigma pariwisata di masa lampau dengan menawarkan keragaman dan pengalaman berwisata yang berkesan berbasis risiko (Kiswanto, Amin, *et al.*, 2022; Sugiarto & Herawan. T., 2022). Imbas dari pandemi Covid-19 menjadikan wisatawan lebih memberi perhatian akan *safety*, *security* dan *surety* (Sugiarto, 2023a; Sugiarto, 2023b; Kiswanto, Amin, *et al.*, 2022; Sugiarto & Herawan. T., 2022).

Sepanjang tahun 2023 didapati empat *megatrend* yang mempengaruhi perilaku wisatawan yaitu *End of Ambition*, *Embellished Escapism*, *Always in Doubt* dan *Polycentric Lifestyle* (Nugraha & Heryadi Anglilan, 2022). *Megatrend* tersebut meneruskan pergeseran paradigma pariwisata yang telah terjadi sebelumnya dari *Mass Tourism* menjadi *Altenatif Tourism* kemudian beralih menjadi *Quality Tourism* dan selanjutnya beralih ke *Customized Tourism* (Kiswanto, Amin, *et al.*, 2022). *End of Ambition* menunjukkan perubahan paradigma bekerja yang selama ini hanya fokus pada bekerja dan bekerja dengan kondisi

seperti itu, masyarakat kini mulai mengutamakan fleksibilitas dan *healing* untuk *refreshing*. Paradigma ini mendorong popularitas wisata kesehatan (*wellness tourism*). *Embellished Escapism* didasari keinginan wisatawan mencari pengalaman unik untuk berlibur. Dengan demikian sektor Pariwisata harus terus berinovasi dan adaptif agar memenuhi harapan wisatawan. *Always in Doubt* didasari perilaku wisatawan yang penuh keraguan pada sektor ini. Wisatawan cenderung melihat peringkat dan tinjauan pada setiap destinasi yang akan dikunjunginya bahkan terus mencari informasi tentang destinasi yang dituju, dengan demikian seluruh pelaku pariwisata harus terus meningkatkan kualitas layanan. *Polycentric Lifestyle* didasari perilaku keinginan Wisatawan mencari keunikan dan daya tarik masing – masing daerah yang akan dikunjunginya dengan demikian industri pariwisata diharapkan dapat menonjolkan ciri khas setiap daerah mulai dari keindahan alam, kesenian, maupun budaya setempat yang masih dipertahankan (<https://www.kemendikbud.go.id/destinasi-pariwisata> dan-ekonomi-kreatif/4-megatren-pariwisata-2023-pengaruh-perilaku-wisatawan-global).

Megatrend End of Ambition, Embellished Escapism dan Polycentric Lifestyle terepresentasikan pada wisatawan yang lebih memilih berwisata pada wisata minat khusus seperti halnya berkunjung ke desa wisata, kampung tematik dengan keluarga inti yang sifatnya lebih pribadi, destinasi-destinasi wisata yang menyajikan sentuhan alam (Ma, H, *et al.*, 2022). Wisatawan semakin mencari pengalaman unik dan autentik yang mencerminkan budaya dan lingkungan lokal sehingga memunculkan permintaan untuk wisata budaya, ekowisata, dan petualangan (Choirunnisa *et al.*, 2021). Keinginan terhadap kebaruan pengalaman selama perjalanan yang mereka lakukan mendorong wisatawan merencanakan perjalanan sesuai dengan minat mereka dengan menjelajahi lebih banyak tujuan dalam berwisata tentunya secara normatif kunjungan tersebut akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar destinasi tersebut. Pergeseran keperilakuan wisatawan tersebut memberi ruang akan wisata dengan minat khusus, yang menjadikan *homestay* dengan keunikan karakternya untuk menjadi alternatif berwisata. Fenomena yang didasari perilaku keinginan wisatawan mencari keunikan dan daya tarik masing – masing daerah yang akan dikunjunginya menjadikan konsep penginapan *homestay* lebih banyak diminati akhir-akhir ini (Sugiarto, 2023; Sugiarto & Herawan, T, 2022). Konsep *homestay* dapat menjadi salah satu alternatif jawaban atas meningkatnya permintaan pasar, khususnya pasar Eropa yang senang mencari lokasi dengan budaya yang unik, asli, dan masih asri (Kiswanto, Amin, *et al.*, 2023).

Untuk mencapai pariwisata Indonesia yang berdaya saing dan berkelanjutan, berbagai potensi keragaman kearifan lokal dan budaya setempat dapat dioptimalkan melalui kegiatan pariwisata yang berbasis masyarakat, salah satunya dengan meningkatkan daya tarik karakteristik *homestay* dengan berbagai kekhasannya. Program peningkatan kualitas *homestay* serta penataan kampung yang menjadi lokasi beroperasinya *homestay* bertujuan agar masyarakat sekitar dapat memperoleh manfaat dari pariwisata (<https://setkab.go.id>).

Daya tarik dari *homestay* pada berbagai destinasi wisata yang tersebar di seluruh bagian tanah air di satu sisi memunculkan potensi yang luar biasa namun di sisi lain memunculkan potensi risiko terkait dengan ketidaksiapan dan juga ketidakmampuan dalam pengelolaannya (Sugiarto, 2023a; Sugiarto, 2023b). Peningkatan permintaan akan *homestay* di berbagai destinasi wisata di tanah air seyogyanya diimbangi dengan kualitas *safety*, *security* dan *surety* yang dipentingkan oleh wisatawan (Sugiarto, 2023a; Sugiarto, 2023b; Kiswantoro, Amin, *et al*, 2023; Sugiarto & Herawan. T., 2022). Untuk itu manajemen risiko *homestay* semestinya sudah harus memperoleh perhatian, dipahami dan diterapkan oleh para pengelola *homestay*. Meskipun secara normatif manajemen risiko pada *homestay* dapat membantu mengurangi risiko-risiko yang mungkin terjadi, namun hingga kini masih sedikit penelitian yang membahas tentang dampak manajemen risiko pada *homestay* secara keseluruhan. Penelitian tentang peran manajemen risiko pada *homestay* dapat membantu pemilik maupun pengelola *homestay* dalam memahami manfaat dari penerapan manajemen risiko pada *homestay*, untuk selanjutnya menerapkan manajemen risiko secara efektif. Terkait hasil penelusuran awal terhadap sumber-sumber yang dapat diakses didapati bahwa pada beberapa penelitian terdahulu belum ditemukan penelitian yang secara komprehensif membahas implementasi *tourism risk event model* pada *homestay* (Kiswantoro, Amin, *et al*, 2023; Sugiarto, 2023b), sehingga hal tersebut memunculkan celah penelitian yang membuka ruang untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi penelitian-penelitian terdahulu terkait pariwisata berkelanjutan berbasis manajemen risiko *homestay*. Temuan penelitian ini sangat berguna untuk memotivasi dilakukannya penelitian di masa mendatang sehubungan dengan manajemen risiko *homestay* sebagai pendukung yang signifikan bagi pariwisata berkelanjutan melalui pariwisata berbasis komunitas (*community based tourism*).

TELAAH LITERATUR

1. Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan (*sustainability tourism*) adalah pariwisata yang mengupayakan kelestarian dengan memperhatikan keseimbangan antara ekonomi, sosial budaya dan lingkungan sambil tetap memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, dan komunitas lokal (Lemy, Diena, M, et al, 2024; Sugiarto, *et al*, 2023). Konsep yang diusung pariwisata berkelanjutan sangat penting untuk meminimalisasi dampak negatif pariwisata (Budhijono, Fongnawati, *et al*, 2023b). Salah satu sektor yang berperan penting dalam merealisasikan pariwisata berkelanjutan adalah atraksi wisata, yang merupakan komponen utama dari produk pariwisata (Lemy, Diena, M, et al, 2024). Untuk merealisasikan pariwisata berkelanjutan diperlukan visi jangka panjang dengan komitmen yang kuat untuk memastikan bahwa keberadaan pariwisata berkelanjutan bukan hanya untuk dinikmati generasi saat ini tetapi juga dapat lestari bagi setiap generasi mendatang, dengan memperhatikan implementasi ke empat prinsipnya meliputi tata kelola destinasi, manfaat ekonomi bagi masyarakat, manfaat dan pelestarian budaya, manfaat dan pelestarian lingkungan (Budhijono, Fongnawati, et al, 2023a; Budhijono, Fongnawati, et al, 2023b).

Agar pariwisata dapat berkontribusi signifikan meningkatkan perekonomian masyarakat, membangun pariwisata harus berangkat dari kesadaran nilai - nilai kebutuhan masyarakat, menyusun perencanaan yang menekankan pentingnya partisipasi serta memberikan kesempatan pada masyarakat lokal, melibatkan masyarakat dan mengangkat daya tarik wisata seperti halnya keunikan, keaslian keberagaman budaya dan kelangkaan yang berpotensi mampu mempengaruhi minat kunjungan wisatawan (Yana, M. D., 2022; Andri *et al.*, 2019). Pariwisata berkelanjutan menurut UNWTO harus memanfaatkan secara optimal sumber daya lingkungan yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan pariwisata, menjaga proses ekologi yang penting, membantu melestarikan warisan alam, dan keanekaragaman hayati (UNWTO, 2021a; UNWTO, 2021b) selaras dengan konsep pariwisata berbasis komunitas (*community based tourism*).

2. Pariwisata berbasis komunitas.

Pariwisata berbasis komunitas (*community based tourism*) merupakan sebuah konsep pariwisata yang berbasis pada masyarakat lokal, menekankan pada keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan

pariwisata di wilayahnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, melestarikan budaya dan lingkungan, serta menjaga kelestarian lingkungan (Sandjojo, 2019). Pelaksanaan pariwisata berbasis komunitas harus menghormati keaslian sosio-kultural masyarakat tuan rumah, melestarikan warisan budaya, nilai-nilai tradisional yang mereka bangun dan hidup, serta berkontribusi terhadap pemahaman dan toleransi antar budaya (Setijawan, 2018). Agar dapat berkontribusi signifikan kepada pariwisata berkelanjutan (*sustainability tourism*), implementasi *community based tourism* juga harus memastikan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan dan berjangka panjang, memberikan manfaat sosio-ekonomi kepada semua pemangku kepentingan yang terdistribusi secara adil, termasuk lapangan kerja yang stabil, peluang memperoleh pendapatan, serta layanan sosial kepada masyarakat tuan rumah, serta berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan, sehingga pariwisata berbasis komunitas dianggap sebagai salah satu pendekatan pembangunan pariwisata yang memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, membantu melestarikan budaya dan lingkungan dengan memberdayakan masyarakat lokal (Dharmawan.,*et al*, 2022).

3. Pondok Wisata

Pondok wisata (*homestay*) adalah penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk dapat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari bersama pemiliknya (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2014). Penyelenggaraan dan pengelolaan *homestay* yang lazim diinisiasi dan dikelola oleh masyarakat lokal merupakan terapan dari pariwisata berbasis komunitas yang mampu mendukung kebutuhan amenities dalam sebuah destinasi wisata. Pondok wisata merupakan salah satu pendukung nyata pariwisata berbasis komunitas terkait *well-being* wisatawan (Ardianto, Eka; Sugiarto, Sugiarto, 2022).

3Pondok wisata (*homestay*) lazim dikelola oleh masyarakat lokal, yang dengan sadar bersedia melibatkan diri mereka dalam aktivitas wisata yang ada, siap berperan sebagai informan bagi wisatawan dan terkadang menjadi obyek wisata itu sendiri. Pada umumnya pemilik pondok wisata melakukan pengelolaan sendiri pondok wisata yang dimilikinya dengan kemampuan yang terbatas, seadanya dengan mengoptimalkan daya tarik lingkungan, budaya, adat istiadat serta berbagai keunikan

dari karakteristik lingkungan tempat beroperasinya pondok wisata (Půtová, B, 2018). Keterbatasan kemampuan wisatawan dalam mengelola pondok wisata memunculkan potensi risiko dalam pelaksanaannya dan apabila risiko tidak dapat dikelola dengan baik maka risiko akan segera bertransformasi menjadi krisis dan jika krisis tersebut tidak juga dikelola dengan baik maka akan berubah menjadi bencana, (Bong, Soeseno, *et al*, 2019; Sugiarto, 2023a; Sugiarto, 2023b).

4. Manajemen Risiko

Manajemen risiko dalam industri pariwisata bertujuan untuk mengelola risiko yang dihadapi oleh para pelaku bisnis pariwisata dan mengurangi dampaknya (Santi Palupi & Sugiarto, 2014; Bong, Soeseno, *et al*, 2019; Sugiarto, 2023a; Sugiarto, 2023b). Saat wisatawan melakukan perjalanan, baik untuk liburan maupun tujuan bisnis, mereka biasanya mengasumsikan bahwa tempat tujuan mereka aman (Sugiarto, 2023a; Sugiarto, 2023b). Dalam Model Kejadian Risiko pariwisata (*Tourism Risk Event Model*) dinyatakan bahwa risiko pariwisata dapat dipicu oleh penyebab-penyebab utama dalam industri pariwisata (ketidakpastian kondisi alam, ketidakpastian perilaku manusia, ketidakpastian perilaku binatang, ketidakpastian yang dipicu oleh tumbuhan, ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik serta ketidakpastian yang dipicu oleh wabah). Berbagai penyebab utama tersebut akan berinteraksi dengan pilar-pilar risiko pariwisata yang dikelompokkan ke dalam Risiko Operasional, Risiko Pasar, Risiko Eksternal, Risiko Regulasi, Risiko Reputasi, Risiko Bisnis dan Risiko Keuangan (Sugiarto, 2023a; Sugiarto, 2023b. Eshun & Tichaawa (2020), mendapati peran signifikan partisipasi masyarakat lokal dalam konteks keberlanjutan ekowisata pada khususnya dan pariwisata berkelanjutan pada umumnya dengan manajemen risiko sebagai variabel pemoderasi yang kontribusinya signifikan.

Akhir-akhir ini pondok wisata (*homestay*) semakin populer di kalangan wisatawan. Sebagaimana bisnis lainnya, bisnis pondok wisata juga memiliki risiko yang perlu dikelola. Sejauh ini pengelolaan pondok wisata terkesan apa adanya sehingga jauh dari kata ideal bila ditinjau dari perspektif manajemen risiko. Sugiarto & Herawan, T (2022) mendapati peran signifikan manajemen risiko operasional pondok wisata dalam memitigasi risiko dan selanjutnya meningkatkan kepuasan wisatawan yang akan berdampak pada niat wisatawan untuk berkunjung kembali atau merekomendasikan kepada pihak lain. Terlepas dari kontribusi signifikan peran

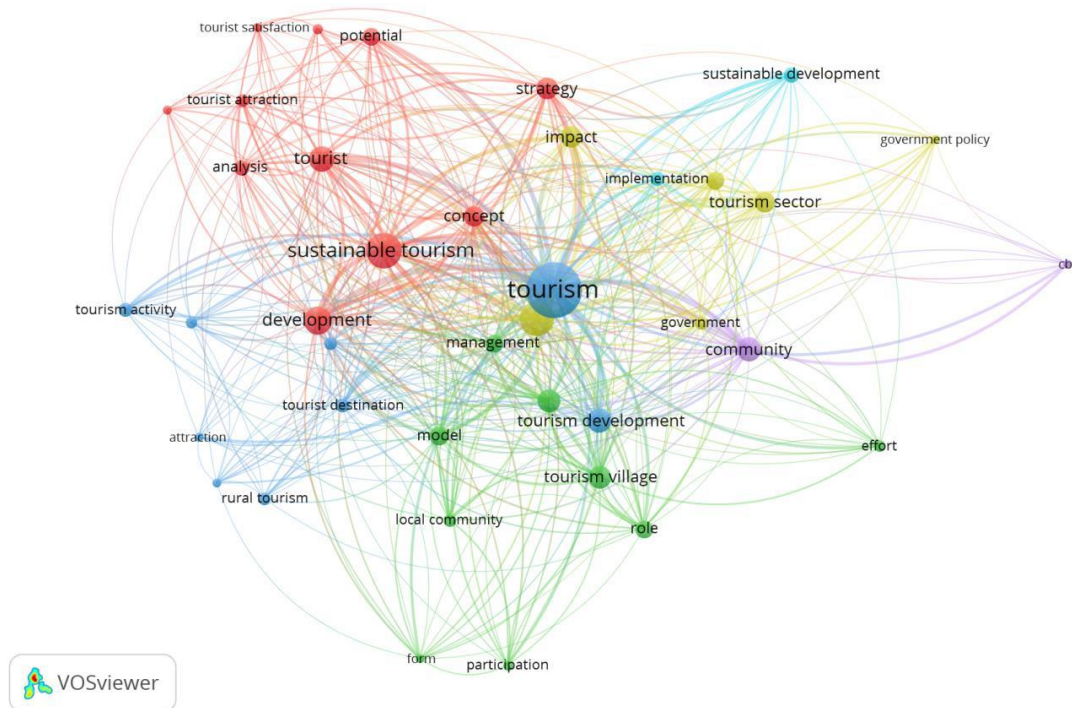
manajemen risiko dalam memitigasi risiko pariwisata pada umumnya dan pondok wisata pada khususnya, sejauh ini penelitian yang terkait dengan manajemen risiko pada *homestay* belum banyak diteliti. Artikel yang membahas *homestay* lebih banyak membahas tentang bagaimana sistem pengelolaan *homestay* seperti yang disampaikan Pradana & Arcana (2020). Lebih lanjut lagi Ingkadijaya & Budiman (2022), Sawatsuk, Darmawijaya, Ratchusanti, & Phaokrueng (2018), hanya menjelaskan praktik terbaik dalam tata kelola dari manajemen *homestay* dengan parameter penilaian yang digunakan adalah strategi yang jelas, manajemen risiko yang efektif, disiplin, keadilan, transparansi, tanggung jawab sosial dan evaluasi diri. Sugiarto & Herawan, T (2022) meneliti tentang peran manajemen risiko pada *homestay* sehubungan kepuasan dan loyalitas wisatawan namun belum menyentuh pilar-pilar manajemen risiko lainnya. Pada beberapa penelitian yang sejauh ini ditelusuri tersebut belum ditemui penelitian yang secara rinci membahas tentang manajemen risiko pada *homestay* sehubungan *Tourism Risk Event Model* (Sugiarto, 2023b), yang membahas secara menyeluruh baik *risk event model* maupun pilar-pilar risiko dari manajemen risiko pariwisata. Menimbang signifikansi peran manajemen risiko pada pariwisata pada *homestay* menjadi pertanyaan yang menarik mengapa penelitian di bidang ini sejauh ini belum marak.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis tematik sebagai metode analisis data. Penelitian ini memanfaatkan piranti *Publish or Perish (PoP)* untuk menelusur data sebagai akses eksplorasi terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu yang terindeks di *Google Scholar* dengan memasukkan kata kunci: *sustainability tourism, community-based tourism, homestay risk management* dan *homestay operational risk management*. Eksplorasi dilakukan melalui penyaringan data terhadap berbagai publikasi yang berbentuk artikel jurnal, *prosiding conference, book chapter* dan buku yang terbit dalam rentang tahun 2017-2023. Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi *VoS Viewer*. *VOS Viewer* digunakan dalam penelitian ini untuk analisis bibliometrik, mencari bidang penelitian yang masih bisa diteliti dan dihubungkan untuk mendapatkan pemutakhiran, serta mencari bahan pustaka yang paling banyak digunakan sesuai tujuan bidang pariwisata berkelanjutan berbasis manajemen risiko *homestay* pada umumnya dan manajemen risiko operasional *homestay* pada khususnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekplorasi awal dilakukan menggunakan piranti bantu *Publish or Perish (PoP)* dan *VosViewer* dengan memasukkan kata kunci: Pariwisata berkelanjutan (*Sustainability Tourism*), yang kemudian didapat hasil visualisasi jaringan (*Network Visualization*), Visualisasi Hamparan (*Overlay Visualization*) dan Visualisasi kepadatan (*Density Visualization*) terhadap topik Pariwisata berkelanjutan sebagaimana tampak pada Gambar 1.

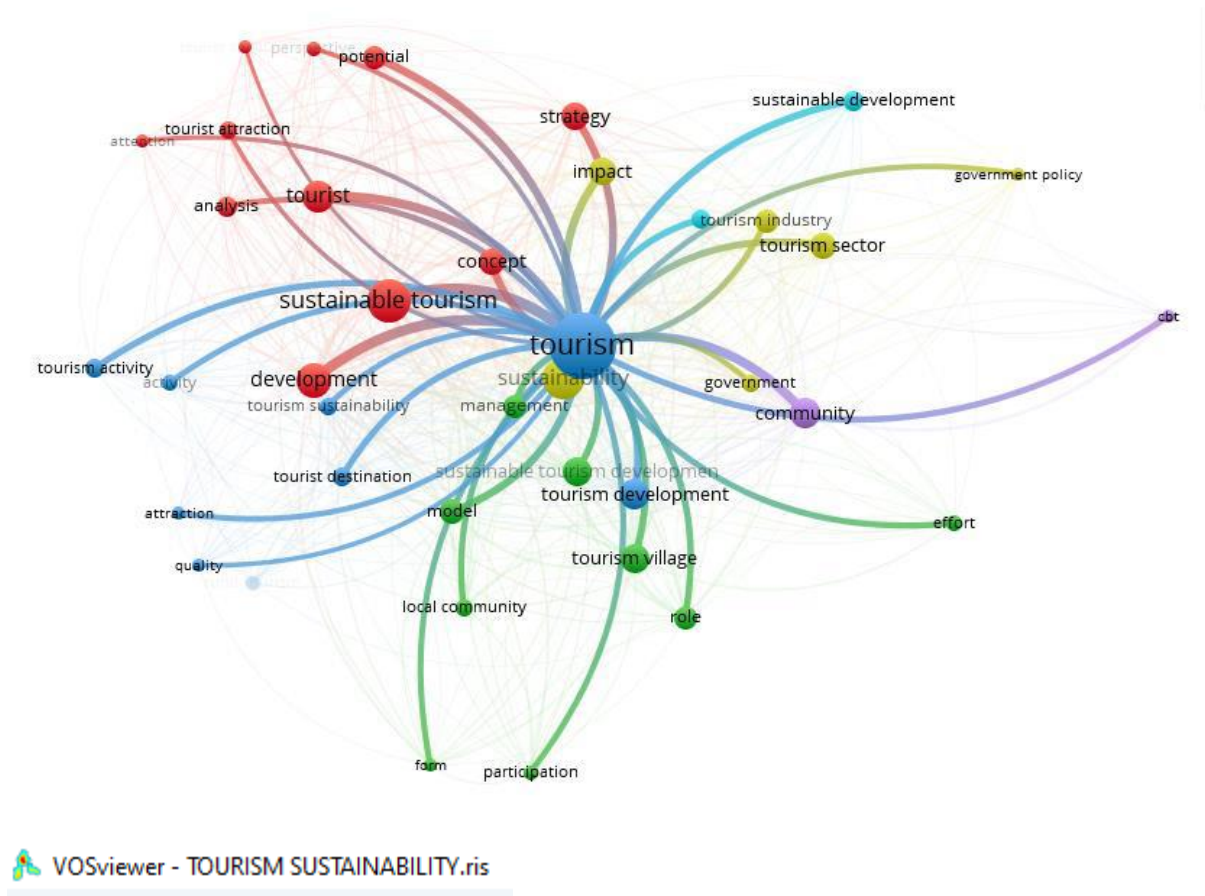


Gambar 1. *Network Visualization* dengan kata kunci *Tourism Sustainability*

Items: 39 | Clusters: 6 | Links: 448 | Total link strength: 2112

Sumber : Aplikasi *Vos Viewer* menggunakan *Network Visualization*

Tampilan visualisasi jaringan tersebut terdiri dari 6 *cluster* berwarna yang saling terkait., 39 item, 448 *link* dengan jumlah kekuatan *link* 2112. Kata yang muncul paling dominan adalah *Tourism*. Setiap *cluster* menampakkan saling keterhubungan dengan kata yang paling dominan yaitu *Tourism*. Pada *Network Visualization* dengan kata kunci *Tourism Sustainability*, terlihat bahwa kata yang paling dominan muncul adalah *Tourism* terletak pada *cluster* 3 berwarna biru gelap yang terkait dengan 5 *cluster* lainnya sebagaimana tampak pada Gambar 2.



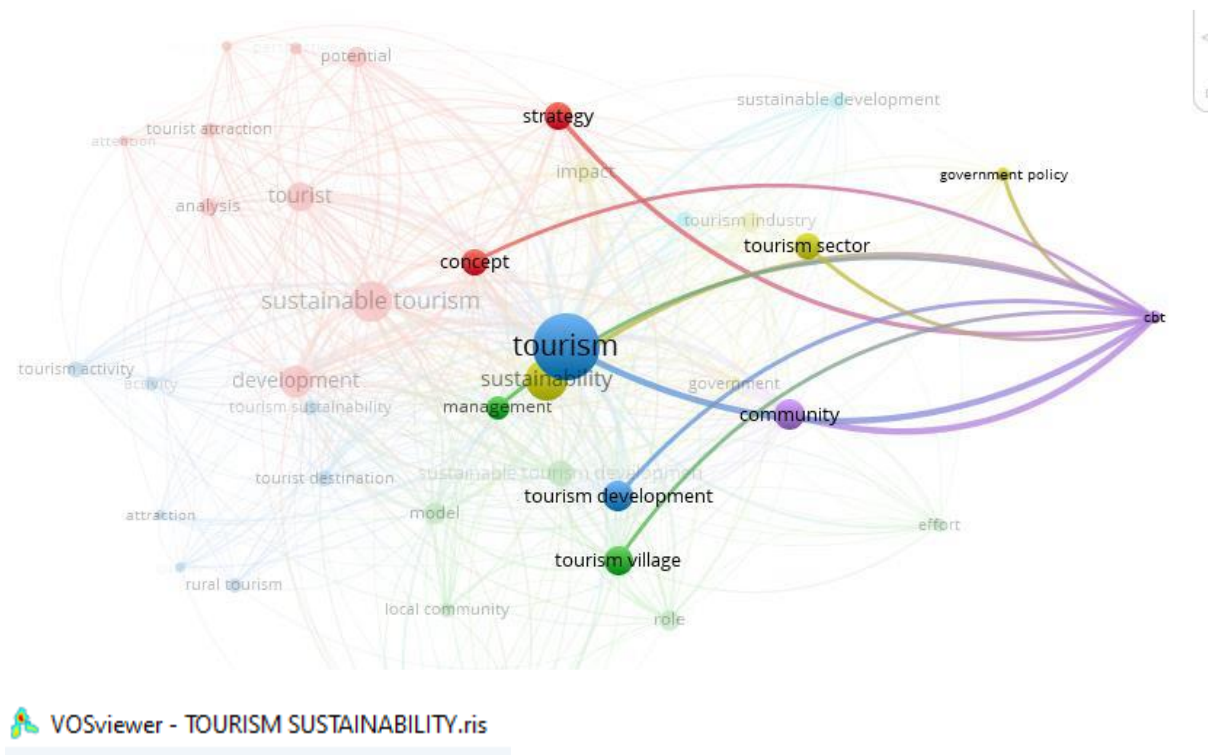
Gambar 2. *Network Visualization* dengan kata kunci *Tourism Sustainability*

Sumber : Aplikasi *Vos Viewer* menggunakan *Network Visualization*

Kata yang paling dominan muncul adalah *Tourism* yang menampakkan adanya saling keterkaitan dengan *cluster* merah, *cluster* kuning, *cluster* hijau, *cluster* biru terang, dan *cluster* ungu. Pada sebelah kanan gambar, nampak lingkaran paling kecil berwarna ungu tertulis CBT. Lingkaran paling kecil berwarna ungu yang tertulis CBT tersebut terletak paling jauh dari lingkaran besar yang tertulis kata *Tourism*. Untuk selanjutnya lingkaran kecil berwarna ungu tersebut yang akan dipilih. Pemilihan lingkaran yang terkecil mengindikasikan semakin sedikitnya penelitian ke arah tersebut dan kata CBT menunjukkan selaras dengan penelitian yang akan dilakukan lebih lanjut.

Penelusuran lebih mendalam mendapati kata CBT menampakkan keterkaitan dengan *Government*, *Tourism sector*, *Strategy*, *Concept*, *Tourism*, *Sustainability*, *Management*,

Community, Tourism Development, Tourism Village sebagaimana tampak pada Gambar 3.

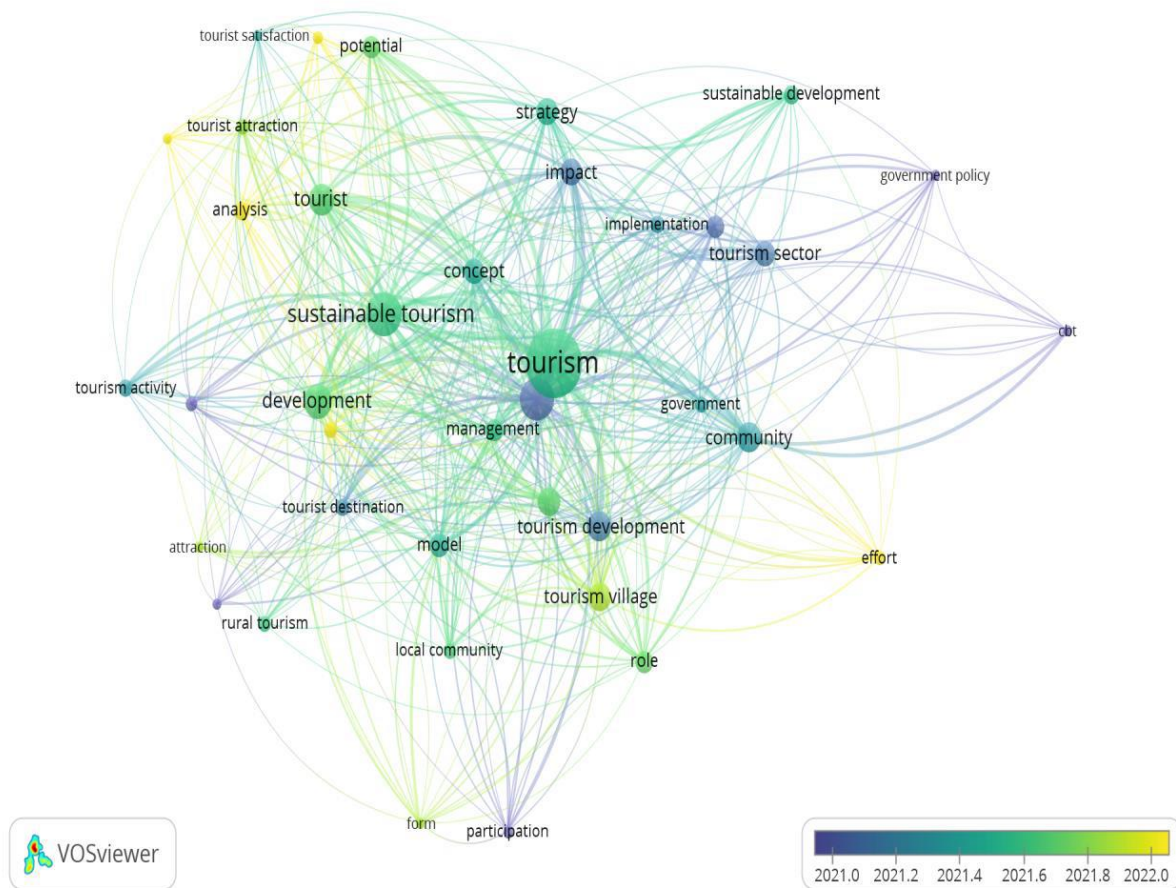


Gambar 3. Keterkaitan CBT

Sumber : Aplikasi Vos Viewer menggunakan *Network Visualization*

Pada Gambar 3 dapat diamati kata yang terdekat dengan *Community Base Tourism (CBT)* adalah *Government Policy*, dan yang berikutnya adalah *Tourism sector* dan *Community*. Kata yang terjauh dari *Community- Based Tourism (CBT)* adalah *Strategy*, *Concept*, *Tourism*, *Sustainability*, *Management*, *Tourism Development*, *Tourism Village*. Makna dari letak kedekatan dan jauhnya dari *Community- Based Tourism (CBT)* mengindikasikan keterkaitan peran, yang dalam hal ini memang relevan bahwa *Community Based Tourism* tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan *Government Policy*, *Tourism sector* dan *Community*, setelah itu dukungan ketepatan strategi, *concept* dan komitmen untuk merealisasikan *tourism sustainability* akan berperan atas keberhasilan *Community Based Tourism (CBT)*.

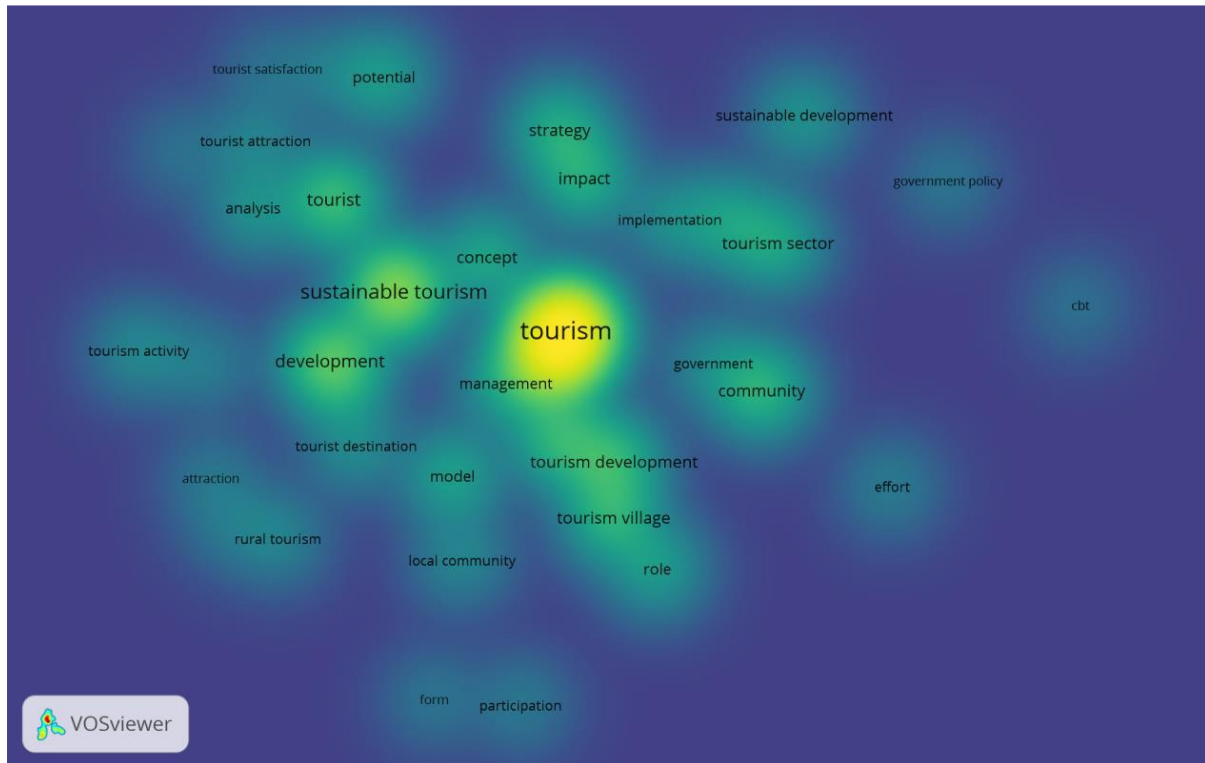
Ekplorasi keterbaruan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu terkait dengan kata kunci *Sustainability Tourism* ditampilkan dengan *Overlay Visualization* dimulai dari tahun 2021 – 2022 sebagaimana tampak pada Gambar 4.



Gambar 4. Eksplorasi keterbaruan penelitian terkait kata kunci *Sustainability Tourism*

Sumber : Aplikasi *Vos Viewer* menggunakan *Overlay Visualization*

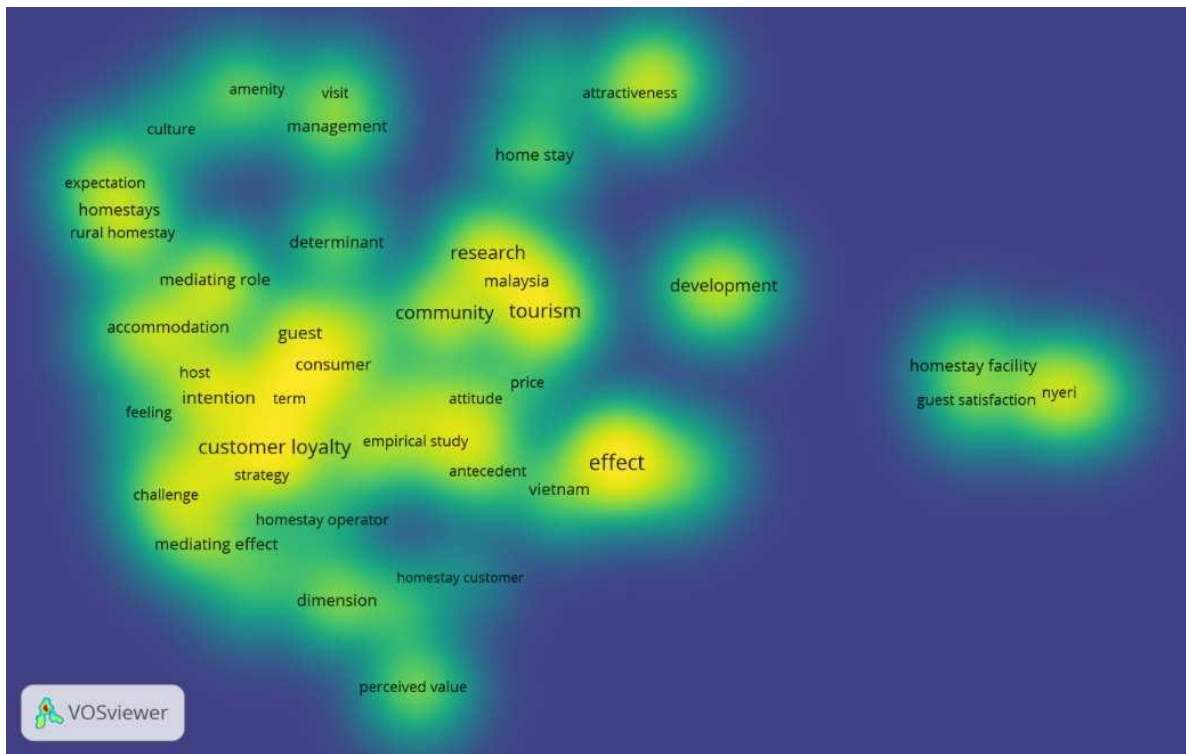
Overlay Visualization yang menyangkut kata CBT sehubungan penelitian-penelitian yang dilakukan pada tahun 2021-2022 dalam kaitannya dengan *Density Visualization* dipergunakan untuk memetakan tentang kepadatan dari sebuah penelitian. Semakin terang warna yang muncul menunjukkan semakin padatnya penelitian kearah tersebut sebagaimana ditampakkan pada Gambar 5.



Gambar 5. *Density Visualization CBT*

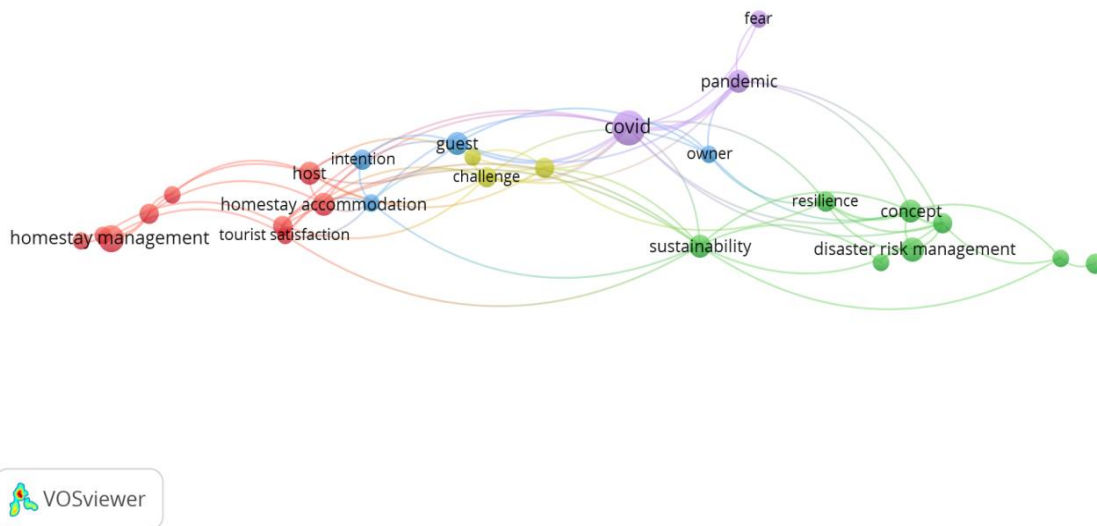
Sumber : Aplikasi Vos Viewer menggunakan *Density Visualization*

Dari tampilan *Density Visualization* yang di hasilkan oleh VosViewer, kepadatan penelitian tergambarkan pada kata *Tourism*, *Sustainable Tourism*, *Development*, sedangkan kata CBT terlihat berwarna gelap ini bermakna penelitian tentang CBT tidaklah padat. Eksplorasi yang ditampilkan dengan *Overlay Visualization* dan *Density Visualization* mengindikasikan bahwa kajian tentang *Sustainability Tourism* berbasis komunitas belum banyak diteliti secara mendalam, menyeluruh, terpumpun dan spesifik. Dari indikasi yang didapat dari hasil penelusuran terbuka peluang untuk mendalami tentang *community-based tourism* sebagai salah satu aspek yang dapat berkontribusi penting dalam membangun *Sustainable Tourism*. Bila penelitian tentang *community-based tourism* sampai waktu dilakukan penelitian ini belum padat, terlebih lagi penelitian tentang *homestay*, khususnya aspek manajemen risiko dari *homestay* yang mulai memperoleh perhatian penting dari wisatawan. Hasil penelusuran lebih lanjut dengan analisis *bibliometrik* menggunakan aplikasi *Publish or Perish* dengan kata kunci “*risk management homestay*”, dan dengan bantuan visualisasi hasil dari pemetaan menggunakan *Vos Viewer* tampak pada Gambar 6 sampai dengan Gambar 13.



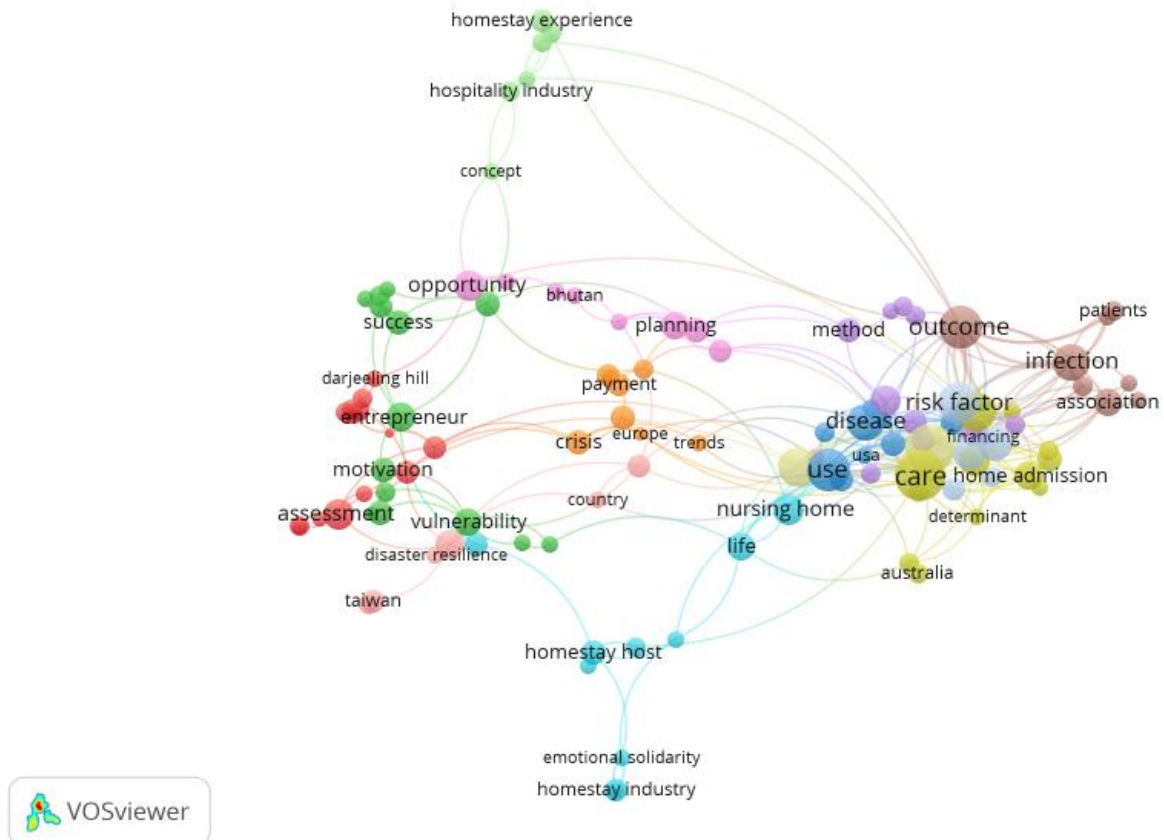
Gambar 6. Visualisasi are topik menggunakan *density visualization*

Sumber: Olah data VosViewer, 2023



Gambar 7. Visualisasi manajemen risiko pada *homestay*

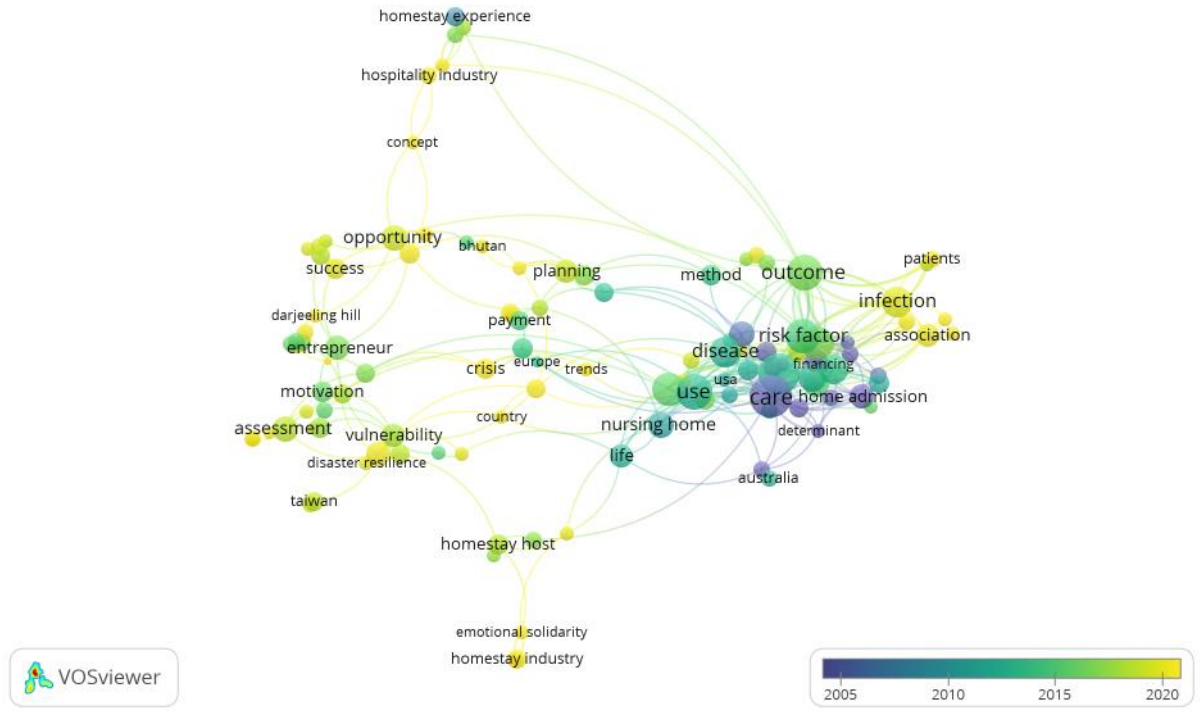
Sumber: Olah data VosViewer, 2023



Gambar 8. Visualisasi menunjukkan adanya hubungan penelitian antar tema atau fokus penelitian,

Sumber: Olah data VosViewer, 2023

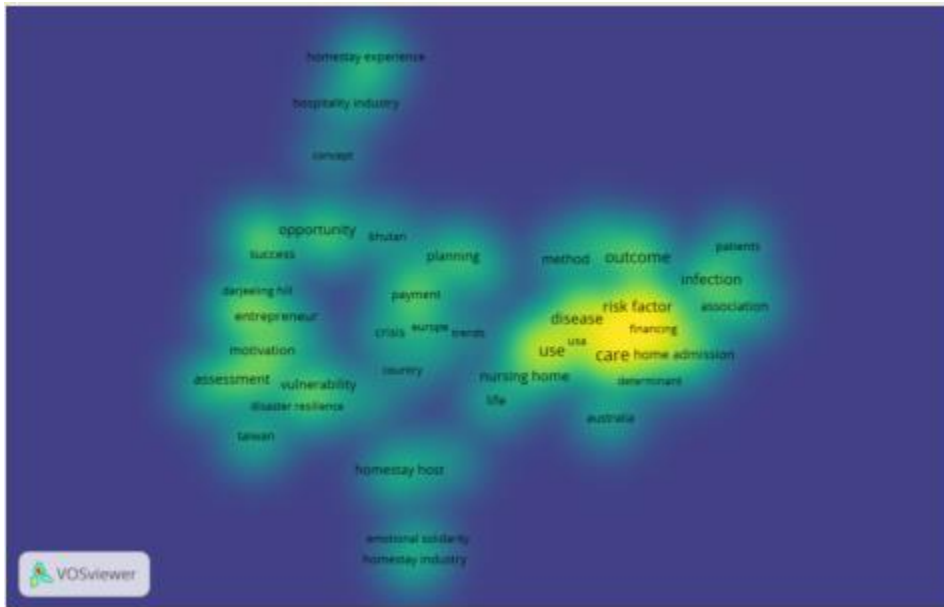
Dengan menggunakan *Keyword Risk Management Homestay*; Visualisasi pada Gambar 8 menunjukkan adanya hubungan penelitian antar tema atau fokus penelitian. Pada Gambar 8 nampak terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain; hubungan antara *homestay experience* dengan *outcome* dan *infection*; *hospitality industry* dengan *outcome*; sementara penelitian tentang *homestay* dan *risk management* yang diwakili *risk factor* tidak terlihat terhubung, dengan demikian mengindikasikan sejauh ini bahwa belum nampak dilakukan penelitian sebelumnya.



Gambar 9. Visualisasi penelusuran terhadap waktu penelitian

Sumber: Olah data VosViewer, 2023

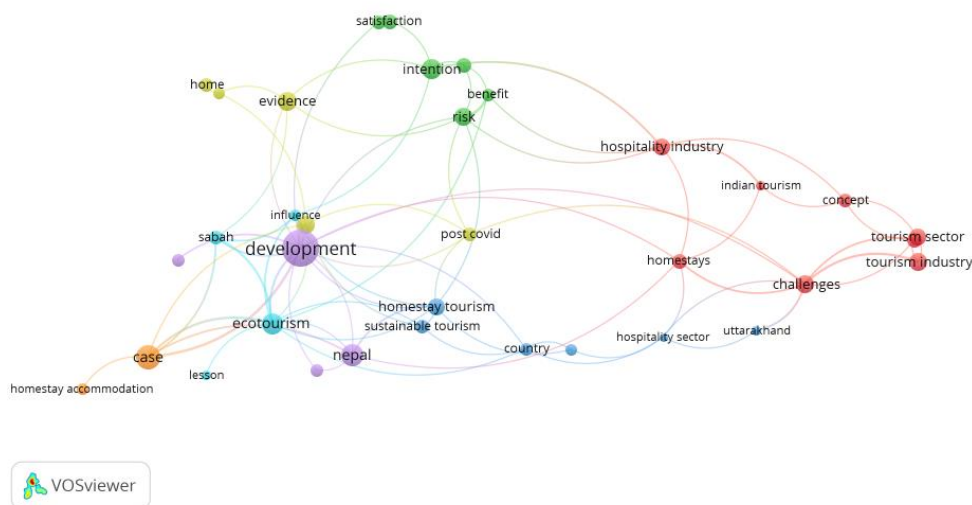
Dari penelusuran terhadap waktu penelitian sebagaimana nampak pada Gambar 9, terlihat bahwa penelitian terkait *homestay* mulai nampak dilakukan pada kurun waktu 2010 sampai dengan 2015, sedangkan penelitian terkait *risk factor* baru mulai dilirik setelah tahun 2015, namun dari visualisasi belum didapati penelitian yang secara spesifik meneliti pilar-pilar manajemen risiko pariwisata.



Gambar 10. Visualisasi Kepadatan Penelitian *homestay management*

Sumber: Olah data VosViewer, 2023

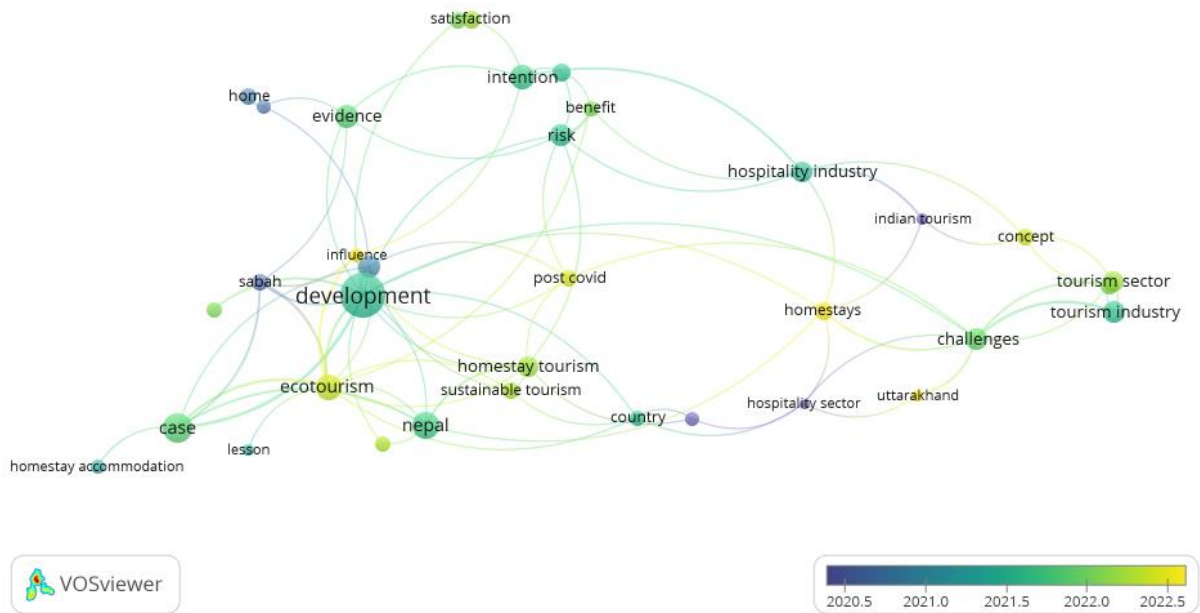
Penelusuran terhadap banyaknya penelitian yang telah dilakukan ditampilkan pada Gambar 10. Dari visualisasi tersebut terlihat bahwa penelitian yang belum banyak dilakukan adalah tema terkait *disease*, *risk factor*, dan *homes admission* sehingga penelitain tentang risiko majemen pariwisata masih menjadi peluang.



Gambar 11. Visualisasi *Homestay Operational Risk Management*

Sumber: Olah data VosViewer, 2023

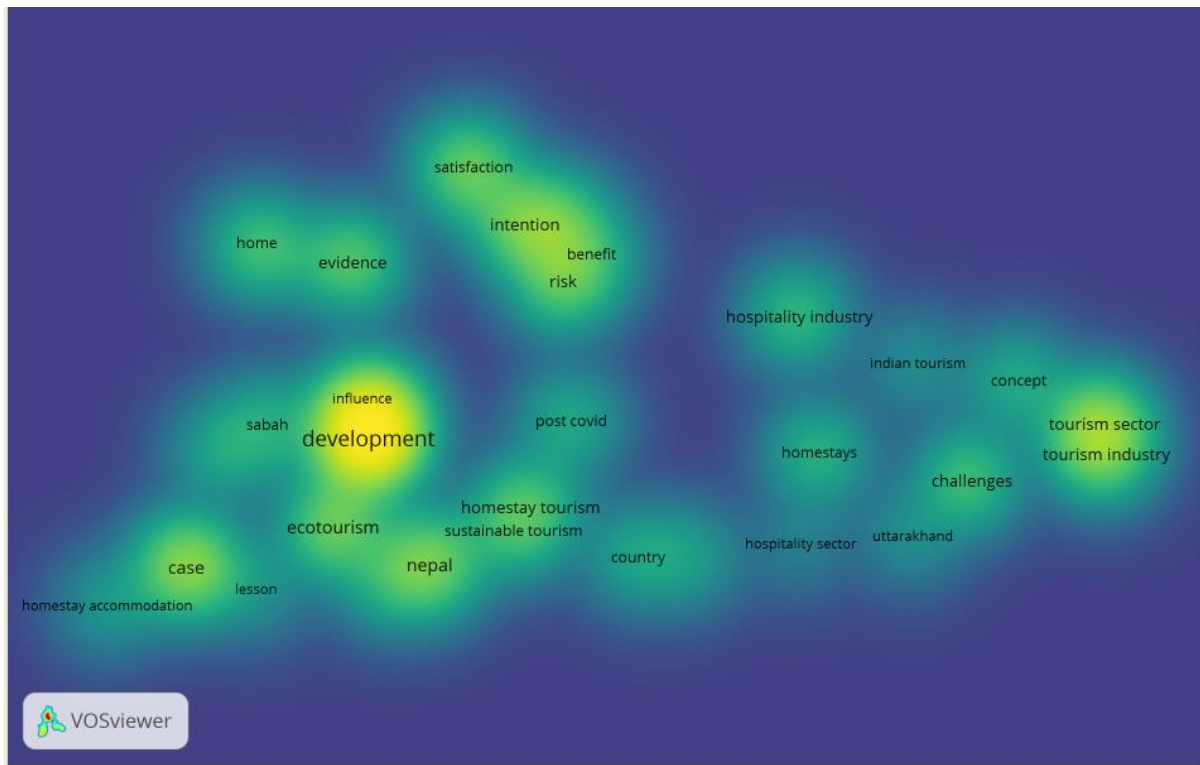
Dengan menggunakan *Keyword: Homestay Operational Risk Management* didapati visualisasi sebagaimana ditayangkan pada gambar 11. Berdasarkan visualisasi tersebut terlihat terdapat hubungan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antar tema *homestay tourism* dengan *sustainable tourism*; *homestay* dengan *challenges*, *homestay* dengan *risk*, namun belum terdapat penelitian yang menghubungkan antara *homestay* dengan manajemen risiko operasional *homestay*.



Gambar 12. Visualisasi penelusuran terhadap waktu penelitian

Sumber: Olah data VosViewer, 2023

Dari penelusuran terhadap waktu penelitian, terlihat bahwa penelitian terkait *homestay* mulai marak dilakukan pada kurun waktu 2020 sampai dengan 2024, sedangkan penelitian terkait *risk*, *intention*, *satisfaction*, *development* marak terjadi pada tahun 2015 sampai dengan 2020.



Gambar 13. Visualisasi banyaknya penelitian yang telah dilakukan

Dari penelusuran terhadap banyaknya penelitian yang telah dilakukan, pada Gambar 13 dari visualisasi tersebut terlihat bahwa penelitian yang belum banyak dilakukan adalah tema terkait *development*, *tourism industry*, dan *risk intention*, sementara penelitian tentang *homestay* sudah mulai banyak dilakukan namun belum membahas tentang *manajemen risiko homestay*.

Visualisasi pada Gambar 6 sampai dengan Gambar 13 menunjukkan belum didapati penelitian yang secara komprehensif meneliti tentang manajemen risiko pada *homestay*. Penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebatas pada aspek manajemen *homestay*, *homestay accommodation*, risiko bencana alam, serta konsep manajemen risiko pada umumnya. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa dari hasil visualisasi *Vos Viewer* tersebut terdapat penelitian tentang *homestay accommodation* yang terhubung dengan *tourist satisfaction* dan *homestay management*, selanjutnya penelitian *disaster management* yang terhubung dengan *sustainability*, *concept*, dan *resilience*, belum banyak terlihat penelitian yang menghubungkan antara manajemen risiko dengan pengelolaan *homestay*.

Eksplorasi yang ditampilkan dengan *Overlay Visualization* dan *Density Visualization* mengindikasikan bahwa kajian tentang *Sustainability Tourism* berbasis komunitas belum

banyak diteliti secara mendalam, menyeluruh, terpumpun dan spesifik. Demikian pula penelitian yang dilakukan sehubungan peran manajemen risiko homestay pada umumnya terhadap *Sustainability Tourism* berbasis komunitas pada umumnya dan lebih spesifik lagi manajemen risiko operasional homestay pada *Sustainability Tourism* berbasis komunitas masih sangat langka. Dari indikasi yang didapat berdasar hasil penelusuran, masih terbuka peluang untuk mendalami tentang peran manajemen risiko homestay pada umumnya dan manajemen risiko operasional homestay pada khususnya terhadap *community-based tourism* sebagai salah satu aspek yang dapat berkontribusi penting dalam membangun *Sustainable Tourism*.

SIMPULAN & SARAN

1. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan analisis *bibliometrics* untuk mengeksplorasi penelitian-penelitian terdahulu terkait pariwisata berkelanjutan berbasis manajemen risiko *homestay* yang mendukung pariwisata berbasis komunitas. Penelitian ini memanfaatkan piranti *Publish or Perish (PoP)* untuk menelusur data sebagai akses eksplorasi terhadap berbagai hasil penelitian-penelitian terdahulu yang terindeks di Google Scholar dengan memasukkan kata kunci: *Sustainability Tourism, Community-Based Tourism, homestay risk management* dan *homestay operational risk management*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan visualisasi yang dihasilkan dari piranti VoS Viewer.

Eksplorasi yang ditampilkan dengan *Overlay Visualization* dan *Density Visualization* mengindikasikan bahwa kajian tentang *Sustainability Tourism* berbasis komunitas belum banyak diteliti secara mendalam, menyeluruh, terpumpun dan spesifik. Demikian pula penelitian yang dilakukan sehubungan peran manajemen risiko *homestay* pada umumnya terhadap *Sustainability Tourism* berbasis komunitas pada umumnya dan lebih spesifik lagi manajemen risiko operasional *homestay* pada *Sustainability Tourism* berbasis komunitas masih sangat langka. Dari indikasi yang didapat berdasar hasil penelusuran, masih terbuka peluang untuk mendalami tentang peran manajemen risiko *homestay* pada umumnya dan manajemen risiko operasional *homestay* pada khususnya terhadap pariwisata berkelanjutan maupun *community-based tourism*.

2. SARAN

Dari hasil eksplorasi terhadap sumber yang tersedia untuk diakses sejauh ini belum didapati penelitian yang secara komprehensif meneliti tentang *tourism risk event model* dan manajemen risiko yang komprehensif pada *homestay* dan juga belum banyak terlihat penelitian yang menghubungkan antara manajemen risiko dengan pengelolaan *homestay*, secara lebih spesifik untuk pilar-pilar risiko yang relevan dengan pengelolaan *homestay*. Menimbang makin tingginya tuntutan dari wisatawan akan aspek *safety*, *security* dan *surety*, kebutuhan akan penelitian manajemen risiko *homestay* makin tinggi. Diharapkan hasil penelitian terkait manajemen risiko *homestay* menjadi pendukung nyata pengembangan pariwisata berbasis komunitas dalam rangka mencapai pariwisata berkelanjutan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan hanya dengan memberdayakan data dari Google Scholar saja. Penelitian mendatang penelitian dapat dilakukan lebih mendalam menggunakan berbagai sumber data yang lebih luas yang berasal dari Scopus, Crossref, dan IEEEExplore.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Umami, A ; Khadijah, U. L. S., & Lusiana, E. (2023). Pelestarian Warisan Budaya Takbenda di Kampung Pulo Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2 (3), 42–51.
- Andri, Puspita, N., & Darmawan, F. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Untung Jawa. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 7(1), 1–10.
- Ardianto, Eka; Sugiarto, Sugiarto. (2022). A Conceptual Development of Risk and Well-Being in Homestay Tourism: Facing the Post Covid-19 Era. *International JBHOST (Journal of Business on Hospitality and Tourism)*, 8 (2), 374-381.
- Ardiwidjaya. (2020). *Pariwisata budaya, Pelestarian Budaya sebagai daya tarik ke Indonesia* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Bank Indonesia. (2020). *Indonesian Economic Report 2019*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bong, Soeseno; Sugiarto; D.M. Lemy; Nursiana, Adinoto; Santi Palupi. (2019). Manajemen

- Risiko, Krisis, dan Bencana untuk Industri Pariwisata yang Berkelanjutan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Budhijono, Fongnawati; Damiasih; Hendratono, Tonny. (2023a). *Tata Kelola untuk Pariwisata Berkesinambungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Budhijono, Fongnawati; Sugiarto; Wahjudi, Januar ; Sutrisno; Muhammad Fuad. (2023b). Evaluasi kinerja tata kelola curug Cibereum berbasis indikator-indikator Sapta Pesona. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10 (2), 536 – 556.
- Choirunnisa, I.; Karmilah, M.; Rahman, B. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 89–109.
- Dharmawan, I. G.; Budiarta, I. W., & Yudana, I. W. G. (2022). Pariwisata berkelanjutan: Konsep, manfaat, dan tantangan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*.
- Eshun, G., & Tichaawa, T. M. (2020). Community participation, risk management and ecotourism sustainability issues in Ghana. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 28(1), 313–331.
- Febrian, A. W., & Suresti, Y. (2020). Pengelolaan wisata kampung Blekok sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat berbasis community based tourism kabupaten situbondo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 139–148.
- <https://www.kememparekraf.go.id/destinasi-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif/4-megatren-pariwisata-2023-pengaruh-perilaku-wisatawan-global>
- <https://setkab.go.id> diakses pada tanggal 21 September 2022
- Ingkadijaya, R., & Budiman, S. F. (2022). Penyuluhan dan Sosialisasi Peningkatan Kapasitas Pengelola Dalam Mitigasi Risiko di Desa Wisata Cibuntu, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 2(1), 1–8.
- Kememparekraf. (2022). Rencana Strategis. Tahun 2020-2024.
- Kememparekraf dan Baparekraf. (2020a). Rencana Strategis Kememparekraf/Baparekraf 2020-2024. *Kememparekraf Dan Baparekraf*, 1–149.
- Kememparekraf dan Baparekraf. (2020b). *Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020-2024*.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2020). *Imigrasi Larang WNA Masuk Wilayah Indonesia Mulai 2 April*. Retrieved from <https://www.imigrasi.go.id/id/2020/05/18/imigrasi-larang-wna-masuk-wilayah-indonesia-mulai-2-april/>. Dirjen Imigrasi Kemenkumham RI.
- Kiswanto, Amin; Sugiarto; Hendratono, Tonny; Susanto, Dwiyono Rudi; Damiasih. (2023).

- A Bibliometric Analysis on Satisfaction and Loyalty in Homestay. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1).
- Lemy, Diena, M; Sugiarto; Fiona Elisa; Jason, Jeremiah. (2024). *Perencanaan dan Pengembangan Atraksi Wisata Berkelanjutan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Lesmana, Henky & Sugiarto, Sugiarto. (2021). Formulating a competitive advantage model for tourism destinations in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. 8 (3).
- Lesmana, Henky; Sugiarto, Sugiarto; Christiana Yosevina; Widjojo, Handyanto. (2022). A Competitive Advantage Model for Indonesia's Sustainable Tourism Destinations from Supply and Demand Side Perspectives. *Sustainability*, 14 (16398).
- Lesmana, Henky; Sugiarto., Christiana Yosevina Ratna Tercia & Widjojo, Handyanto. (2023). *Model Keunggulan Bersaing Destinasi Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Ma, H.; Huang, S; Wang, M ; Chan, C., & Lin, X. (2022). Evaluating Tourist Experience of Rural Homestays in Coastal Areas by Importance–Performance Analysis: A Case Study of Homestay in Dapeng New District. *Sustainability*.
- Nugraha, N. R., & Heryadi Angligan, I. G. K. (2022). Revenge Tourism. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 1359–1370.
- Paulina Lo; Sugiarto, Sugiarto. (2021). Strategic Planning in SMEs: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8 (2), 1157–1168.
- Paulina Lo; Sugiarto, Sugiarto; Widjojo, Handyanto; Christiana Yosevina. (2023a). Adopting the Enhanced Crafting Strategy to Predict Hotel Resilience. *QUALITY Access to Success*, 24 (192), 385-400.
- Paulina, Lo; Sugiarto; Widjojo Handyanto & Christiana Yosevina ratna Tercia.(2023b). *Membangun Resiliensi Bisnis Perhotelan, Berlandaskan Sumber daya dan Crafting Strategy, Buah pembelajaran pandemi COVID 19*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Pradana, G. Y. K., & Arcana, K. T. P. (2020). Balinese traditional homestay in a sustainable tourism entering millennial era. *Journal of Xi'an University of Architecture*
- Půtová, B. (2018). Anthropology of Tourism: Researching Interactions between Hosts and Guests. *Czech Journal of Tourism*, 7(1), 71–92.
- Sandjojo, S. (2019). *Pariwisata berbasis masyarakat, Konsep, Strategi, Implementasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santi Palupi & Sugiarto (2014). *Manajemen Risiko Hospitaliti & Pariwisata*. Yayasan Pendidikan Wiyatamandala

- Sawatsuk, B., Darmawijaya, I. G., Ratchusanti, S., & Phaokrueng, A. (2018). Factors Determining the Sustainable Success of Community-Based Tourism: Evidence of Good Corporate Governance of Mae Kam Pong Homestay, Thailand. *International Journal of Business and Economic Affairs*, 3(1), 13–20.
- Setijawan, A. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoearth*, 3(1), 7.
- Setyawati, R.; Amelia Safitri, K., & Amelia, K. (2019). Pengembangan Wisata di Kabupaten Buru menggunakan analisis SWOT. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(2), 7.
<https://scholarhub.ui.ac.id/jsht>Availableat:<https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol1/iss2/7>
- Sugiarto. (2023a). *Investasi dan Risiko Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Sugiarto. (2023b). *Esensi Manajemen Risiko Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiarto & Herawan. T. (2022). The Influence of Operational Risk Management on Intention to Revisit and Intention to Recommend by Using Satisfaction as a Mediating Variable: A Study of Homestay Users in Dieng Plateau, Central Java, Indonesia. *Quality-Access to Success*, 24(192).
- Sugiarto; Wahjudi, Januar; Nursiana, Adinoto; Budhijono, Fongnawati; Sutrisno. (2023). Identifikasi prioritas pembenahan kinerja kejadian risiko operasional kebun raya Cibodas berlandaskan temuan perangkat deteksi. *Jurnal Bina Manajemen*, 12(1), 643-664.
- UNWTO. (2021a). *International Tourism and Covid-19*. Retrieved from <https://www.unwto.org/international-tourism-and-covid-19>.
- UNWTO. (2021b). *UNWTO World Tourism Barometer*. Retrieved from <https://www.e-unwto.org/toc/wtobarometereng/19/2>.
- Yana, M. D. (2022). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Mutiara Indah Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1–23.